

# **PROSIDING**

## **SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN**



**Revitalisasi Manajemen Pendidikan Nasional  
Menuju Perbaikan Mental:  
Mandiri, Partisipatif, Efisien, & Akuntabel**

**8 - 9 Desember 2014**  
**Atria Hotel & Conference Malang**

**Jurusan Administrasi Pendidikan,  
FIP Universitas Negeri Malang**

Dilaksanakan Atas Kerjasama:

1. ISMAPI (Ikatan Sarjana Manajemen Pendidikan Indonesia) Jawa Timur
2. APMAP (Asosiasi Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan Indonesia)
3. Pusat Sumber Daya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS Center)

**ISSN: 2086-7913-01**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MALANG (UM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Semarang 5, Malang 65145  
Telepon: 0341-566962  
Laman: [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id)

# Sertifikat

Nomor: 5892/UN.32.1/TU/2014

diberikan kepada:

**Asmoni, M.Pd**

atas partisipasinya sebagai  
**Pembicara**

Seminar Nasional Pendidikan dengan tema Revitalisasi Manajemen Pendidikan Nasional  
Menuju Perbaikan Mental: Mandiri, Partisipatif, Efisien, & Akuntabel  
yang diselenggarakan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.  
Tanggal 8 - 9 Desember 2014 di Atria Hotel dan Conference Malang

Malang, 8 Desember 2014  
Dekan,



Prof. Dr. Supriyono, M.Pd  
NIP. 19630821 198812 1001



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**REVITALISASI MANAJEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**MENUJU PERBAIKAN MENTAL, MANDIRI,**  
**PARTISIPATIF, EFISIEN, & AKUNTABEL**

8 - 9 Desember 2014 di Hotel Atria

Kota Malang Provinsi Jawa Timur

Editor:

Teguh Triwiyanto

Desi Eri Kusumaningrum

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MALANG**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN**

**2014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDU</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
Sistem Pendidikan Nasional Memasuki Era Industrialisasi (Tantangan dan Isu-Isu Pendidikan Nasional Serta Solusinya)	
<b>Hendyat Soetopo</b> .....	<b>1</b>
Pengawas Sekolah Perlu Dibina, Oleh Siapa Dan Bagaimana?	
<b>Suharsimi Arikunto</b> .....	<b>19</b>
Integrasi Karakter Positif Dan Reduksi Karakter Negatif Dalam Supervisi Pembelajaran	
<b>Ali Imron</b> .....	<b>32</b>
Implementasi Teknik Pembinaan Guru Yang Efektif Sebagai Sarana Meningkatkan Profesionalisme Guru	
<b>Bambang Budi Wiyono</b> .....	<b>46</b>
Peran Strategis Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Institusi Pendidikan	
<b>Hasyim Asy'ari</b> .....	<b>58</b>
Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Untuk Mendorong Akuntabilitas Dalam Implementasi Mbs	
<b>Nirmala</b> .....	<b>72</b>
Quo Vadis Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Kepemimpinan Pendidikan	
<b>Fr. Paskalis Wangga</b> .....	<b>89</b>
Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Kerja Guru	
<b>Nurdin, Rika Wijayanti</b> .....	<b>105</b>
Dampak Pelaksanaan Akreditasi Terhadap Peningkatan Mutu Lembaga	
<b>Mahfud Mahmud Gamar</b> .....	<b>120</b>
Analisis <i>Expenditure</i> Mahasiswa Program Sarjana	
<b>Sunarni, Bambang Setyadin, Desi Eri Kusumaningrum</b> .....	<b>137</b>
Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Dalam Menciptakan Sekolah Yang Efektif	
<b>Ahmad Yusuf Sobri</b> .....	<b>155</b>

Peningkatan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Melalui Pendidikan Dan Latihan Kepemimpinan <b>Ahmad Nurabadi</b> .....	171
Upaya Perbaikan Deteriorasi Dalam Dunia Pendidikan Sebagai Penguatan Jati Diri Bangsa <b>Dionisius Sihombing</b> .....	187
Efektivitas Keberadaan Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Layanan Sekolah <b>Asep Sunandar, Sunarni</b> .....	201
Manajemen Konflik Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Sekolah <b>Wildan Zulkarnaen</b> .....	217
Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah Yang Baik <b>Abdul Halim</b> .....	234
Manajemen Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Smk Sesuai Standar Iso 9001:2008 <b>Asmoni</b> .....	241
Analisis Dampak Supervisi Pendidikan Terhadap Perkembangan Masyarakat, Ilmu Pengetahuan, Dan Teknologi <b>Imam Gunawan</b> .....	249
Mendapat Kepala Sekolah Dari Guru Profesional <b>Teguh Triwiyanto</b> .....	270
Peningkatan Kompetensi Personal Guru Smk Di Pondok Pesantren <b>Fathurrahman</b> .....	280
Pembentukan Mental Kepemimpinan Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi <b>H. M. Zalili Azis, Samsila Yurni</b> .....	293
Strategi Kepimpinan Transformasional Kepala Madrasah Aliyah <b>Soim</b> .....	310
Sebuah Pandangan untuk Evaluasi Kurikulum 2013 <b>Nurul Ulfatin</b> .....	321



## MANAJEMEN PENINGKATAN SUMBER DAYA MANUSIA DI SMK SESUAI STANDAR ISO 9001:2008

Asmoni

STKIP PGRI Sumenep  
Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Jawa Timur  
email : asmonium@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan peningkatan sumber daya manusia di SMKN 1 Sumenep. Penelitian ini berfokus pada penelusuran fenomena secara alami yang terjadi pada latar penelitian. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan (1) Wawancara mendalam, (2) Studi dokumentasi, dan (3) Observasi Partisipan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan sumber daya manusia di SMK Negeri 1 Sumenep merupakan bagian dari inti kerja personalia melalui Unit penjaminan mutu. Bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di SMKN 1 Sumenep terdiri atas dua jenis yaitu pendidikan prajabatan dan pendidikan dalam jabatan.

**Kata Kunci :** manajemen, sumber daya manusia, ISO 9001:2008

**Abstract:** The purpose of this research describe and explain the enhancement of human resources at SMKN 1 Sumenep. This study focuses on tracking the phenomenon that occurs naturally in the setting. The data collection techniques (1) In-depth interviews, (2) Study the documentation, and (3) the Participant Observation. The results showed an increase in human resources in SMK Sumenep is part of the core personnel working through quality assurance unit. Forms of improving the quality of human resources in SMK 1 Sumenep consists of two types namely preservice education and inservice education.

**Keywords:** management, human resources, ISO 9001:2008

Untuk mempertahankan dan peningkatan proses mutu menuju profesionalisme dalam manajemen pendidikan maka diperlukan satu sistem manajemen mutu (SMM) yang diakui dan berstandar baik secara nasional bahkan internasional. Satu sistem manajemen mutu yang telah berstandar internasional adalah ISO 9001:2008. Kementerian Pendidikan Nasional mendorong sekolah dan kampus memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 sebagai wujud standardisasi manajemen sekolah sesuai dengan Rencana strategis PSMK untuk semua SMK telah melakukan sistem manajemen mutu pada tahun 2014.

ISO 9001 : 2008 merupakan salah satu manajemen mutu yang berada dibawah payung TQM (*Total Quality Management*), dan saat ini menjadi pilihan bagi dunia pendidikan yang

ingin menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten dan sistematis. Pengelolaan mutu dapat dijalankan melalui *TQM (Total Quality Management)* yang sesungguhnya merupakan payung dari segala sistem manajemen mutu yang ada karena TQM mencakup segala aspek kegiatan yang harus dikelola dengan benar agar mutu hasil kerjanya memuaskan pelanggan. Sehingga ISO dapat dijadikan jaminan ketaatan dalam tahap-tahap guna memberikan jaminan mutu kepada pihak eksternal khususnya dalam kontrak-kontrak transaksi (Prawiro, 2002).

Dalam hal ini yang dimaksud manajemen mutu adalah cara untuk mengarahkan kegiatan organisasi dilapangan dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditetapkan. Hal ini senada dengan Block (2000) bahwa manajemen mutu harus mengintegrasikan manajemen sistem dengan manajemen lingkungan agar kualitas manajemen yang diharapkan dapat tercapai.

Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Sumenep terdapat 17 lembaga Sekolah baik negeri maupun swasta. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sumenep merupakan salah satu SMK negeri yang telah mendapatkan sertifikat ISO 9001;2008. Sebagai satuan pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya dalam dunia kerja, khususnya wilayah Madura dan dalam menghadapi globalisasi.

Kunci utama ketercapaian dan meningkatkan mutu sekolah yang diharapkan berada di tangan para kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah. Dengan demikian masalah peningkatan profesionalisme ketenagaan sangatlah penting untuk diperhatikan.

Bagaimanapun lengkap dan modernnya sarana dan prasarana sekolah yang berupa gedung, perlengkapan, alat kerja, metode-metode kerja, dan dukungan masyarakat akan tetapi apabila manusia-manusia yang bertugas menjalankan program sekolah itu kurang berpartisipasi, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Organisasi harus menetapkan dan memberikan sumber-sumber daya yang diperlukan secara tepat untuk menetapkan dan mempertahankan mutu serta meningkatkan efektivitasnya terus-menerus dalam hal ini (a) peningkatan sumber daya manusia yang berkenaan kompetensi, kesadaran, dan pelatihan dan (b) infrastruktur yang mengarah pada penciptaan lingkungan kerja yang kondusif. Peningkatan Sumber Daya manusia dalam pendidikan meliputi peningkatan kualitas sumber daya baik guru, karyawan, dan staf dengan pendidikan, pelatihan, keterampilan dan penambahan pengalaman.



## METODE

Penelitian ini berfokus pada penelusuran fenomena secara alami yang terjadi pada latar penelitian, maka rancangan penelitian yang sesuai adalah studi kasus (*Case Study*) (Bogdan dan Biklen, 1982). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sumenep yang terletak di Jalan Trunojoyo No, 298 Patean Sumenep. Saat ini SMK Negeri I Sumenep telah mengelola Lima Program Studi Favorit yaitu : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, dan Rekayasa Perangkat Lunak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, sebagaimana diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1982), Yin (1994), dan Nasution (1988) pemerolehan data secara holistik dan integratif dilakukan dengan teknik pengumpulan data secara: (1) Wawancara mendalam, (2) Studi dokumentasi, dan (3) Observasi Partisipan.

Di dalam penelitian ini, unit analisis yang dimaksudkan adalah bagian-bagian dari kasus pada satu situs yang dianalisis secara unit per unit di dalam satu kasus pada latar penelitian untuk kemudian diperlakukan sebagai perbedaan pola dan analisis dengan cara sintesa dengan unit-unit analisis yang lainnya untuk mendapatkan proposisi dari keseluruhan kasus yang menghasilkan teori substantif yang dapat ditampilkan dalam skema pola manajemen peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan berbasis standar ISO 9001:2008 sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 1984). Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan pula untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi bentuk informasi yang sederhana dan selektif. Wujud dari data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Dengan demikian data tersebut disajikan dalam bentuk teks atau uraian naratif. Untuk itu, dibawah satuan data yang dikutip dari informan, observasi, maupun dokumentasi diberi label atau notasi tertentu. Miles dan Huberman (1984) mengatakan bahwa penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara sejak pengumpulan data peneliti memulai mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat keteraturan pola-pola,

penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari aktivitas ini peneliti melakukan kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, pertama-tama masih belum jelas dan lama-kelamaan menjadi lebih rinci dan menguat. Kesimpulan final diperoleh setelah semua data terkumpul yang bergantung kepada kumpulan catatan lapangan, dan pengkodean yang digunakan (Miles dan Huberman, 1984).

Keabsahan data yang dikumpulkan peneliti perlu dilakukan pemeriksaan atau pengecekan. Pengecekan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif (Ekosusilo, 2003:51). Pengecekan data didasarkan pada empat kriteria yang terdiri dari derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian atau obyektifitas atau dapat dikonfirmasi (Mantja, 2011; Sugiyono, 2011:267; Bungin, 2007:254-256).

## HASIL

Manusia merupakan faktor terpenting dalam manajemen organisasi dan pencapaian tujuan organisasi. Manajemen peningkatan sumber daya manusia di SMK Negeri I Sumenep merupakan bagian dari inti kerja personalia atau kepegawaian. Perencanaan peningkatan sumber daya manusia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sumenep didasarkan pada analisis Unit Penjaminan Mutu berdasarkan rapat bersama dengan kepala sekolah, komite sekolah, wakil kepala sekolah dan dinas pendidikan kabupaten Sumenep. Perencanaan peningkatan sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan terhadap tenaga pendidik maupun kependidikan.

Pemenuhan untuk kebutuhan tenaga edukatif dilakukan dengan dua jalur : (1) Mengusulkan kepada Bupati kabupaten Sumenep dengan melalui kepala dinas pendidikan kabupaten Sumenep tentang jumlah guru yang diangkat menjadi pegawai negeri sipil sesuai dengan mata pelajaran, dan (2) Guru honorer daerah yang diusulkan melalui kepala dinas pendidikan kabupaten Sumenep juga disesuaikan dengan dengan mata pelajaran yang dibutuhkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar demi keberhasilan tujuan pendidikan.

Sedangkan yang berhubungan dengan pengadaan tenaga bantu lain baik tenaga edukatif dan tenaga non edukatif dapat juga diusulkan melalui komite Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sumenep. Persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi sebagai calon pegawai sekolah

di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sumenep secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu persyaratan umum dan persyaratan khusus. Sebagai persyaratan umum untuk tenaga edukatif pendidikannya adalah Strata 1 (S1) dan sebagai persyaratan khusus adalah dari lembaga pendidikan tinggi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), atau fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dari suatu universitas maupun dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), serta ahli pada bidang tertentu.

Sedangkan untuk tenaga non edukatif (pegawai tata usaha administrasi) adalah tamatan sekolah menengah atas sampai dengan diploma III (D3) ataupun yang setingkat, dan penjaga sekolah minimal berpendidikan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) ataupun yang sederajat.

Bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia di SMKN 1 Sumenep terdiri atas dua jenis yaitu pendidikan prajabatan (*preservice education*) dan pendidikan dalam jabatan (*inservice education*). Pada pendidikan prajabatan biasanya diselenggarakan oleh pemerintah sedangkan pendidikan dalam jabatan sering juga disebut pendidikan, pelatihan, dan pengembangan. Sedangkan dari aspek formal dan non formal bentuk peningkatan sumber daya manusia dilakukan melalui studi lanjut atau peningkatan kualifikasi ke S1 bagi yang SMA maupun Diploma dan studi lanjut ke S2 bagi S1. Peningkatan dalam bentuk non formal melalui kursus, pelatihan dan workshop.

Evaluasi pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Sumenep dengan cara pemantauan, pengukuran dan perbaikan secara berkelanjutan diantaranya dengan : (1) Sistem Pembinaan Guru artinya Guru-guru yang sudah melakukan studi lanjut dan atau melaksanakan pelatihan, workshop maupun lainnya dipublikasikan kepada guru-guru melalui *breafing* bersama antara guru, staff, dan karyawan (2) Pelibatan Tugas yaitu dedikasi guru dapat diketahui dari pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan, yang menjadi landasan kuat bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya adalah visi dan misi yang selalu dipegang dan terus menerus disosialisasikan disamping beberapa *reward* yang diberikan ketika berhasil melakukan atau mencapai prestasi yang lebih tinggi, (3) Menilai Kinerja Guru (Supervisi) yaitu Penilaian kinerja dilakukan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki oleh guru. Penilaian kinerja guru dilakukan oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah, unit penjaminan mutu dan dibantu Waka Kurikulum).

Pada penyelenggaraan manajemen mutu dan pencapaiannya dibutuhkan keterlibatan total dalam setiap unsur organisasi. Setiap orang harus berpartisipasi dalam transformasi mutu. Jerome, (2005) mutu bukan hanya tanggung jawab dewan sekolah atau pengawas, mutu merupakan tanggung jawab semua pihak sehingga setiap orang memberi kontribusi bagi upaya mutu.

Sebagaimana disebutkan di atas, upaya mewujudkan dan merealisasikan sekolah yang bermutu adalah suatu hal yang memerlukan perjuangan yang panjang dan ditunjang oleh beberapa perubahan yang mendasar sekolah. Perbaikan mutu berkelanjutan (*continous quality improvement*), merupakan suatu formula atau pendekatan yang seharusnya menjadi salah satu paradigma manajemen berbasis sekolah. Melalui pendekatan perbaikan mutu berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya mengandalkan pendekatan yang bersifat konvensional, melainkan dibutuhkan suatu pendekatan dalam rangka optimalisasi sumber daya dan sumber dana.

Peningkatan sumber daya manusia melalui rencana unit penjaminan mutu melalui Peningkatan kualifikasi pendidikan akan sangat menguntungkan baik kepada individu maupun bagi lembaga. Keuntungan individual diperoleh karena peningkatan kualifikasi pendidikan. Bagi tenaga kependidikan, peningkatan kualifikasi ini sangat mungkin akan membantu memperlancar kenaikan jabatan dan pangkat. Secara institusional, perbaikan kualifikasi pendidikan berarti perbaikan peningkatan SDM yang diperlukan demi mutu proses dan hasil pekerjaan yang diharapkan

Pendidikan Pelatihan bersifat luwes dalam hal waktu, dapat dilangsungkan dari bilangan jam sampai bilangan bulan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Diklat dapat diselenggarakan dengan materi sesuai dengan kebutuhan atau keinginan sehingga hampir semua fungsi pendidikan di sekolah dapat di diklatkan.

Melalui peningkatan kualifikasi, diklat maupun kursus, kompetensi sumber daya manusia meningkat. Kompetensi relevan yang dibutuhkan dipengaruhi oleh penugasan kepada guru dan tenaga penunjang, dalam dunia pendidikan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa adalah guru. Menurut Sallis (1993) "Guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran siswa, maka keberhasilan direktur sekolah yang utama adalah membentuk sikap dan kemampuan guru menjadi guru-guru yang profesional." sehingga sekolah akan sangat

tergantung pada tingkat profesionalitas atau kompetensi guru (Suderadjat, 2004). oleh karena itu, dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai guru yakni melaksanakan rancangan mutu pembelajaran secara berhasil guna dan berdaya guna, maka pihak sekolah harus memastikan bahwa para tenaga edukatif mereka telah memiliki kualifikasi dan kompetensi.

Kualifikasi dan kompetensi juga berkenaan dengan kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya untuk mencapai standart mutu dalam unjuk kerja atau hasil kerja nyata (*manifest*), Husaini Usman, (2010).

Bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia secara universal melalui pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kesesuaian penugasan dengan keahlian, keseimbangan bebabn kerja dalam pelaksanaan tugas serta memperhatikan pencapaian prestasi dan perubahan-perubahan peserta didik.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan berdasarkan fokus dan hasil penelitian ini adalah peningkatan sumber daya manusia di SMK Negeri I Sumenep merupakan bagian dari inti kerja personalia atau kepegawaian melalui Unit penjaminan mutu. Pelaksanaan peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan kualifikasi, pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop dan kursus. Evaluasi pendayagunaan pendidik dan tenaga kependidikan direncanakan secara komprehensif.

Saran pada penilitian ini adalah sekolah lembaga pelayanan jasa dibidang pendidikan dan pelatihan perlu memperhatikan standar pelayanan yang harus diberikan kepada peserta didik dan sesuai dengan harapan stakeholder, karena produk dan jasa yang bermutu hanya dihasilkan oleh orang yang bermutu dengan proses yang ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, untuk itu sekolah harus meningkatkan kompetensi sumber daya manusianya melalui program pelatihan, seminar dan tugas studi serta penyediaan sarana prasarana yang memadai

## DAFTAR RUJUKAN

- Arcaro, J. S. 2005. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.  
Bogdan & Taylor. 1993. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional

- Depdiknas RI (2006). Naskah Pengembangan SMK Bertaraf Internasional, Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK
- Hardjosoedarmo, S. 1997. *Dasar-dasar Total Quality Manajemen*. Yogyakarta: Andi.
- Husaini Usman, 2010. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marshall, C. dan Rossman, G.B.1995.*Designing Qualitative Research*. Second. Edition.London:Sage Publication, Inc.
- Sallis, E. 2006. *Total Quality Management in Education*. Jogjakarta : IRCiSoD
- Sondang, M.S. 2002. Mencari Format Baru Pendidikan Kejuruan di Era Pasar Bebas. Surabaya: Unipress. *Jurnal Media Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*. No. 4/Vol. 25/ISSN 0126-9975.
- Yin, R.K.1994. *Case Study: Research Design and Method*.London: Sage Publication, Ltd